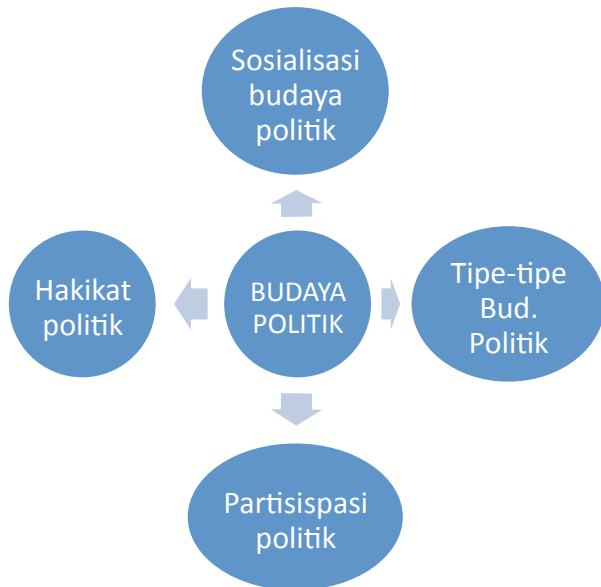


BUDAYA POLITIK

- A. Pengertian budaya politik
- B. Tipe-tipe budaya politik
- C. Sosialisasi pengembangan budaya politik
- D. Peran serta dalam budaya politik partisipan

**A. APA BUDAYA POLITIK ITU?**

Budaya politik adalah aspek politik dari nilai-nilai yang terdiri atas pengetahuan, adat istiadat, takhayul, dan mitos. Budaya politik tersebut memberikan alasan rasional untuk menolak atau menerima nilai-nilai dan norma lain

Komponen komponen budaya politik.**1. Orientasi kognitif**

Berupa pengetahuan tentang kepercayaan pada politik, peranan, dan segala kewajiban serta input dan outputnya.

2. Orientasi afektif

Berupa perasaan terhadap sistem politik, peranannya, para aktor, dan penampilannya.

3. Orientasi evaluatif

Berupa keputusan dan pendapat tentang objek-objek politik yang secara tipikal melibatkan standar nilai dan kriteria informasi dan perasaan.

B. TIPE-TIPE BUDAYA POLITIK**1. Berdasarkan sikap yang ditunjukkan**

- a. **Budaya Politik Militan**, tidak memandang perbedaan sebagai usaha mencari alternative yang terbaik, tetapi melihatnya sebagai usaha jahat dan menantang.
- b. **Budaya Politik Toleransi**, budaya politik yang pemikirannya berpusat pada masalah atau ide yang harus dinilai.

2. Berdasarkan Orientasi Politiknya, menurut Gabriel Almond sbb:

- a. Budaya politik **parokial**: Tingkatan partisipasi politiknya sangat rendah, yang disebabkan oleh faktor kognitif
- b. Budaya politik **kaula/subjek**: Masyarakat bersangkutan sudah relatif maju tetapi masih bersifat pasif
- c. Budaya politik **partisipan**: Budaya politik yang ditandai dengan kesadaran politik yang tinggi

Easton dan Dennis mengutarakan 4 (empat) tahap dalam proses sosialisasi anak, yaitu:

- a. Pengenalan otoritas melalui individu tertentu.
- b. Perkembangan perbedaan antara otoritas internal dan eksternal.
- c. Pengenalan mengenai institusi-institusi politik yang impersonal.
- d. Perkembangan perbedaan antara institusi-institusi politik dan mereka yang terlibat dalam aktivitas yang disosialisasikan dengan institusi-institusi ini.

BUDAYA POLITIK YANG BERKEMBANG DI INDONESIA**1. Hierarki yang tegar(ketat)**

Sistem budaya jawa mengenal adanya stratifikasi sosial dengan gaya penuturan dan pergaulannya pun berbeda beda. Contoh: Bangsawan jawa

2. Cenderung Patronage

Hubungan 2 sumber daya yang saling berinteraksi. Contoh: Patron = tuan tanah, Client = tenaga, dukungan

3. Neo Patrimonialistik

Meskipun memiliki pola pemerintahan yang modern dan rasional seperti birokrasi, tetapi perilaku negara masih memperhatikan budaya patrimonial. ABS.

Penyelenggara negara berada di bawah pemimpin negara

Contoh: SBY

PERKEMBANGAN KEPARTAIAN DI INDONESIA

1. Zaman Belanda.
 - Indische partij(25-12-1912) bandung.
 - Tiga serangkai (Douwes deker,Cipto Mk, Ki H Dewantara)
2. Zaman Jepang
 - PUTERA (pusat tenaga rakyat)
 - 4 serangkai (soekarno, hatta,KI hajar D. kyai haji mas mansyur)
3. Zaman kemerdekaan
 - Banyak partai politik.
 - 1955 pemilu pertama 28 partai politik

C. SOSIALISASI PENGEMBANGAN BUDAYA POLITIK

- Sosialisasi politik merupakan proses pembentukan sikap dan orientasi politik pada anggota masyarakat.
- Terlaksananya sosialisasi politik sangat ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi, dan kebudayaan dimana suatu individu-individu dapat memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, dan sikap-sikap terhadap sistem politik masyarakatnya.
- Menurut Robert Le Vine, terdapat 3 (tiga) faktor penting dalam sosialisasi politik pada masyarakat berkembang:
 - a. Pertumbuhan penduduk di negara-negara berkembang dapat melampaui kapasitas mereka untuk “memordenisasi” keluarga tradhisional lewat industrialisasi dan pendidikan.
 - b. Seiring terdapat perbedaan yang besar dalam pendidikan dan nilai-nilai tradisional antara jenis kelamin, sehingga kaum wanita lebih erat terikat pada nilai tradisional
 - c. Adalah mungkin pengaruh urbanisasi, yang selalu dianggap sebagai satu kekuatan perkasa untuk menumbangkan nilai-nilai tradisional.

D. PERAN SERTA BUDAYA POLITIK PARTISIPAN

- Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, seperti memilih pimpinan negara-negara atau upaya-upaya mempengaruhi kebijakan pemerintah.
- **Huntington dan Nelson** menemukan lima bentuk kegiatan utama yang dipraktikkan dalam partisipasi politik yaitu berkenaan dengan keikutsertaan warga negara untuk mempengaruhi proses-proses politik . Bentuk-bentuk itu antara lain:
 - a. **Kegiatan pemilihan,**
Mencakup memberikan suara, sumbangan-sumbangan untuk kampanye, bekerja dalam suatu pemilihan, mencari dukungan bagi seorang calon, atau setiap tindakan yang bertujuan mempengaruhi hasil proses pemikiran.
 - b. **Lobbying**
Mencakup upaya-upaya perorangan atau kelompok untuk menghubungi pejabat-pejabat pemerintah dan pemimpin-pemimpin politik, dengan maksud mempengaruhi keputusakeputusan mereka mengenai persoalan-persoalan yang menyangkut besar orang.
 - c. **Kegiatan organisasi**
Menyangkut partisipasi sebagai anggota atau pejabat dalam suatu organisasi, yang tujuannya yang utama dan eksplisit adalah mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah.
 - d. **Mencari koneksi (*contacting*)**
Merupakan tindakan perorangan yang ditujukan terhadap pejabat-pejabat pemerintah, dan biasanya dengan maksud memperoleh manfaat bagi hanya satu orang
 - e. **Tindakan kekerasan (*violence*),**
sebagai upaya untuk mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah dengan jalan menimbulkan kerugian fisik terhadap orang-orang atau harta benda.

SEKIAN